BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi dan dinamika sosial yang semakin berkembang pembangunan karakter bangsa menjadi fondasi utama untuk menjaga keutuhan dan kemajuan negara. Generasi muda sebagai penerus bangsa dituntut tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa agar menjadi agen perubahan yang berdaya saing dan berkarakter (Rahmayanti *et al*., 2025, hlm. 102)

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa memiliki peran, kedudukan, dan fungsi yang sangat penting. Pendidikan ini merupakan bentuk pendidikan karakter yang dirancang secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu Pendidikan Pancasila tidak bisa dilepaskan dari arah kebijakan nasional dalam membangun karakter bangsa. Saat ini pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah lebih diarahkan pada pembentukan karakter siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, demokratis, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* atau tanggung jawab kewarganegaraan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter kewarganegaraan (Rabbani *et al*., 2023, hlm. 4). Melalui pembelajaran ini siswa

dibekali pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara serta dituntut untuk mengembangkan sikap peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai nilai demokrasi, keadilan, partisipasi, dan kepedulian sosial (Ramadhani *et al*., 2023, hlm. 294).

Pendidikan Pancasila menjadi landasan bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berintegritas, bertanggung jawab, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan (Siregar *et al*., 2023) Dalam masyarakat yang semakin berkembang dan global pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial. Hal tersebut menjadikan Pendidikan Pancasila tidak hanya mengenalkan nilai-nilai tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nur *et al*., 2023, hlm. 502).

Selain itu nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila seperti keadilan sosial, persatuan, dan musyawarah juga menjadi dasar penting dalam menanamkan sikap bertanggung jawab kepada siswa. Melalui pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari hari siswa diarahkan tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mampu menunjukkan peran aktif di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Furnamasari *et al*., 2024, hlm. 2200).

Pendidikan Pancasila juga memiliki fungsi sebagai landasan moral untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya mengetahui nilai-nilai luhur bangsa tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam bentuk perilaku yang nyata. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk peserta siswa yang memiliki karakter, moral, dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ziliwu *et al*., 2024, hlm. 1987).

Civic Responsibility atau tanggung jawab kewarganegaraan merupakan kesadaran dan pelaksanaan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanggung jawab ini tercermin melalui sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, kepatuhan terhadap aturan, penghargaan terhadap orang lain, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Individu yang memiliki *Civic Responsibility* tidak hanya menjalankan kewajibannya kepada negara tetapi juga menunjukkan kepedulian bersama dalam bermasyarakat (Alfauzi *et al*., 2023, hlm. 460).

Pada hakikatnya *Civic Responsibility* mencerminkan kesadaran individu untuk berperan sebagai warga negara yang baik. Sikap ini diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kepedulian terhadap lingkungan sekitar, ketaatan terhadap aturan yang berlaku, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Tidak hanya dari kewajiban terhadap negara *Civic Responsibility* juga mencakup peran aktif individu dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Situmeang *et al*., 2025, hlm. 86).

Civic Responsibility tidak hanya menjadi tanggung jawab negara untuk ditanamkan tetapi juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka fokus *Civic Responsibility* diarahkan pada dua aspek dengan kehidupan siswa di sekolah yaitu karakter privat dan karakter publik. Pembagian kedua aspek karakter ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup tanggung jawab kewarganegaraan siswa agar tidak meluas dan tetap relevan dalam pendidikan terkhususnya di lingkungan sekolah.

Karakter privat mencerminkan tanggung jawab siswa dalam ruang lingkup pribadi selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, mengikuti arahan guru, serta menjaga kedisiplinan saat belajar. Contohnya dapat dilihat dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu, tertib saat mengikuti pembelajaran didalam kelas, tidak menggunakan HP saat pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membawa perlengkapan belajar secara lengkap, berani bertanya saat tidak memahami materi, memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, tidak ribut didalam kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mencontek saat ujian pada teman, mampu mengerjakan tugas tanpa meminta jawaban dari teman serta bersikap terbuka terhadap koreksi dan nasihat dari guru (Sugianto, 2022, hlm. 133-134).

Karakter publik mencerminkan tanggung jawab siswa dalam ruang lingkup sosial di luar kelas khususnya dalam interaksi dengan lingkungan sekolah. Karakter ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti upacara dan kegiatan ekstrakurikuler, terlibat dalam kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar,

membantu guru dalam persiapan kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjalankan tugas piket, serta ikut serta dalam gotong royong. Selain itu karakter publik juga terlihat dari sikap siswa yang berteman tanpa membedakan latar belakang, tidak melakukan perundungan *(bullying),* menjaga tutur kata, tidak membuang sampah sembarangan, serta berani menegur teman yang melanggar kebersihan atau aturan sekolah (Gesi, 2024, hlm. 33).

Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai *Civic Responsibility* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya berperan dalam membentuk pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban tetapi juga mendorong siswa untuk bersikap peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut perlu diterapkan dalam tindakan nyata agar terbentuk karakter siswa yang utuh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sembiring *et al*., 2024, hlm. 47).

Untuk memperoleh gambaran secara nyata terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta perilaku tanggung jawab siswa di sekolah peneliti terlebih dahulu menyusun panduan sebelum melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Pematangsiantar. Panduan tersebut berupa lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada guru Pendidikan Pancasila. Lembar observasi yang disiapkan peneliti terdiri dari dua bagian yaitu untuk guru Pendidikan Pancasila dan untuk siswa. Lembar observasi untuk guru Pendidikan Pancasila disusun berdasarkan enam aspek yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa yang terdiri Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Teknik

Penilaian Guru dan Keteladanan Guru dan ke enam aspek di dukung beberapa pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Sedangkan lembar observasi untuk siswa dibuat peneliti untuk mengamati perilaku tanggung jawab siswa baik saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas maupun saat beraktivitas di luar kelas.

Setelah tahap persiapan selesai pada tanggal 15 Juli 2025 peneliti mulai melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan dan cara guru dalam mengajar Pendidikan Pancasila. Setelah wawancara dilakukan peneliti melanjutkan observasi langsung ke dalam kelas XI-3 pada tanggal 22 Juli 2025. Pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu cara guru mengajar dan memperhatikan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan saat siswa kelas XI-3 mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah melakukan observasi di dalam kelas peneliti melanjutkan pengamatan terhadap perilaku siswa kelas XI-3 di luar kelas ini dilakukan di luar jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu pada mulai tanggal 21 hingga 25 Juli 2025. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat apakah sikap tanggung jawab yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila juga tercermin dalam perilaku siswa kelas XI-3 saat beraktivitas di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat adanya **kesenjangan antara strategi pembelajaran yang telah dirancang dan pelaksanaannya di lapangan**, khususnya dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa di sekolah. Meskipun guru Pendidikan Pancasila telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran secara variatif, kenyataannya masih ditemukan siswa yang

kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti tidak fokus mengikuti pelajaran, bermain telepon genggam, ribut di kelas, serta bersikap pasif ketika guru menyampaikan materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa **tanggung jawab siswa dalam karakter privat**, yaitu kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan tanggung jawab belajar, belum terbentuk secara optimal.

Selain itu, hasil observasi di luar kelas juga memperlihatkan bahwa **tanggung jawab siswa dalam karakter publik** masih bersifat parsial. Sebagian siswa telah menunjukkan sikap positif melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjaga sikap sopan, dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, tidak aktif dalam kegiatan kebersamaan, serta belum menunjukkan partisipasi sosial secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa penumbuhan tanggung jawab kewarganegaraan siswa di lingkungan sekolah belum merata dan memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Urgensi permasalahan ini semakin kuat dengan adanya kondisi pembelajaran di jam siang akibat kebijakan sekolah lima hari, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan keaktifan siswa. Apabila kondisi ini tidak direspons secara tepat, maka pembelajaran Pendidikan Pancasila berpotensi hanya berorientasi pada penyampaian materi tanpa mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Pancasila dapat dioptimalkan agar mampu menumbuhkan tanggung jawab siswa secara utuh, baik dalam **karakter privat** maupun **karakter publik**, sebagai bagian dari *Civic Responsibility* siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ginting & Dharma, 2024) dipahami sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara yang tercermin dalam sikap peduli, taat aturan, menghargai orang lain, dan aktif dalam kegiatan sosial. Namun penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* di lingkungan sekolah khususnya dengan fokus pada pembentukan karakter privat dan karakter publik siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Umami, 2023) menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Paskibra, dan lain-lain dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa. Namun penelitian tersebut belum membahas secara khusus bagaimana proses pembelajaran formal khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan karakter *Civic Responsibility*. Selain itu belum dijelaskan pula bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran warga negara yang bertanggung jawab melalui pendekatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parwati *et al*., 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan sikap kewarganegaraan siswa, seperti cinta tanah air dan saling menghormati. Namun penelitian tersebut hanya menilai hasil akhirnya dari sisi siswa tanpa membahas bagaimana peran atau strategi guru Pendidikan Pancasila dalam proses pembentukan sikap tersebut. Selain itu, fokusnya adalah pada *Civic Disposition* tidak secara khusus pada *Civic Responsibility* yaitu kesadaran dan tanggung jawab siswa sebagai warga negara. Namun penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan *Civic Responsibility*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji fokus pada strategi guru Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak memfokuskan pembahasannya pada peran kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, dan Paskibra dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa (Umami, 2023, hlm. 45–46), serta penelitian yang hanya menganalisis hasil akhir pembelajaran Pendidikan Pancasila tanpa membahas strategi guru di dalam proses pembelajaran (Parwati et al., 2023, hlm. 112), penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan memberikan perhatian khusus pada strategi guru Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran formal di kelas. *Civic Responsibility* dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai sikap umum kewarganegaraan, tetapi sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa yang dikaji melalui

karakter privat dan karakter publik. Karakter privat tercermin dalam sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran di kelas (Sugianto, 2022, hlm. 133–134), sedangkan karakter publik terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah, kepedulian sosial, dan sikap gotong royong di lingkungan sekolah (Gesi, 2024, hlm. 33).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru Pendidikan Pancasila mampu menumbuhkan kedua dimensi karakter tersebut secara terpadu melalui pembelajaran formal, mengingat pembelajaran di kelas merupakan ruang utama internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan (Branson, 1999, hlm. 8–10; Lickona, 1991, hlm. 6–10). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pematangsiantar yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa baik dalam ranah privat maupun publik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini difokuskan pada **"STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN *CIVIC RESPONSIBILITY* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang masih kurang memiliki rasa tanggung jawab baik saat belajar di kelas maupun saat beraktivitas di lingkungan sekolah.
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila belum terlaksana secara maksimal dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.
3. Masih banyak siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan jam pembelajaran berlangsung di siang hari.
4. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan belum sepenuhnya terlihat dalam sikap dan kebiasaan siswa di sekolah.
5. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Pancasila dalam mengajar belum sepenuhnya secara efektif menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa sebagai warga negara.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka batasan masah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas XI-3 di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Fokus *Civic Responsibility* dalam penelitian ini mencakup dua aspek yaitu tanggung jawab siswa saat belajar di kelas (karakter privat) dan tanggung jawab di lingkungan sekolah (karakter publik).
3. Strategi guru yang dikaji meliputi model, metode, media, pendekatan, teknik penilaian, dan keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa kelas XI-3 di SMA Negeri 1 Pematangsiantar?
2. Bagaimana pembentukan karakter privat dan karakter publik siswa kelas XI-3 melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?
3. Apa kendala dan upaya guru dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan karakter privat siswa kelas XI-3 di dalam kelas melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan karakter publik siswa kelas XI-3 melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* siswa kelas XI-3 melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan *Civic Responsibility* (tanggung jawab kewarganegaraan) siswa.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai *Civic Responsibility* kepada siswa melalui pendekatan yang lebih Praktis, partisipatif, dan inspiratif.
2. Bagi Pihak Sekolah : Sebagai dasar pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program-program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guna menciptakan budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap tanggung jawab kewarganegaraan di kalangan siswa.
3. Bagi Siswa : Sebagai dorongan untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah secara lebih aktif dan bertanggung jawab.